



URGENSI AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI STRATEGI KEBERLANJUTAN BISNIS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PT. GONUSA PRIMA DISTRIBUSI)

*The Urgency of Environmental Accounting as a Business Sustainability Strategy
(Case Study of PT. Gonusa Prima Distribusi)*

Fakhri Rmadhan Djudahril¹⁾, Masdar Mas'ud²⁾, Tenriwaru³⁾

Email : fachryramadhan2801@gmail.com¹⁾, masdar.masud@umi.ac.id²⁾,
tenriwaru@umi.ac.id³⁾

Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo No. km. 5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

Abstract

Environmental accounting encompasses the management of environmental costs, such as pollution control, waste disposal, natural resource maintenance, and the implementation of environmentally friendly practices within business operations. This study aims to assess the extent to which environmental accounting can serve as a benchmark for business sustainability at PT. Gonusa Prima Distribusi. This research is classified as qualitative with a case study approach. In this study, there are 8 informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The researcher conducted a direct visit to the research site, PT. Gonusa Prima Distribusi, located at Pergudangan Parangloe Indah, Blok Hall 5 No. 6, Kelurahan Parangloe, Kecamatan Tamalanrea, Makassar City, South Sulawesi Province. The methods used include interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of environmental accounting at PT. Gonusa Prima Distribusi is quite effective, allowing the company to apply a reasonably good business sustainability strategy. This effective business sustainability strategy also automatically enhances the profitability of PT. Gonusa Prima Distribusi.

Keywords: *Environmental Accounting, Business Sustainability Strategy, PT. Gonusa Prima Distribusi*

Abstrak

Akuntansi lingkungan mencakup pengelolaan biaya lingkungan, seperti pengendalian polusi, pembuangan limbah, pemeliharaan sumber daya alam, serta penerapan praktik ramah lingkungan dalam operasi bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana akuntansi lingkungan dapat menjadi tolak ukur keberlanjutan bisnis di PT. Gonusa Prima Distribusi. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, terdapat 8 orang yang menjadi informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengunjungi langsung objek penelitian, yaitu PT. Gonusa Prima Distribusi yang berlokasi di Pergudangan Parangloe Indah, Blok Hall 5 No. 6, Kelurahan Parangloe, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di PT. Gonusa Prima Distribusi sudah cukup baik, sehingga perusahaan mampu menerapkan strategi keberlanjutan bisnis yang juga cukup baik. Strategi keberlanjutan bisnis yang efektif ini secara otomatis mampu meningkatkan profitabilitas PT. Gonusa Prima Distribusi.

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Strategi Keberlanjutan Bisnis, PT. Gonusa Prima Distribusi

PENDAHULUAN

Praktik akuntansi lingkungan telah dikembangkan di seluruh dunia selama beberapa waktu terakhir (Appiah, 2019). Namun di sisi lain, dunia juga menghadapi kenyataan yang mengkhawatirkan, yaitu bumi tempat tinggal umat manusia dan dunia tempat berdirinya peradaban manusia sedang mengalami berbagai krisis yang serius. Akuntansi dan akuntan juga turut berkontribusi terhadap penyakit bumi dan terjadinya berbagai krisis lingkungan, yang faktor penyebabnya sangat kompleks. Kapitalisme, industrialisasi, ketidakadilan, kemiskinan, konsumerisme, perdagangan bebas, transformasi produksi, perkembangan teknologi, keserakahan, dan transformasi peradaban kehidupan manusia dianggap menjadi faktor penyebabnya.

Saat ini isu lingkungan sedang menjadi topik hangat di seluruh dunia. Dibandingkan dengan sepuluh tahun lalu, masalah lingkungan telah menyebabkan lebih banyak diskusi antara perusahaan dan regulator. Sebagian besar perusahaan besar bersaing dalam ekonomi global, praktik kelestarian lingkungan menjadi strategi kompetitif bagi kesuksesan perusahaan. Interaksi dengan lingkungan membutuhkan kontribusi yang berbeda dari berbagai bidang keilmuan dan profesi, karena penelitian lingkungan biasanya bertumpu pada hasil yang baru dan bermanfaat, yang dapat membuktikan pentingnya lingkungan dalam melacak dan mengevaluasi arah perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Dengan fokus pada hal ini, lingkungan merupakan sumber utama sumber daya yang digunakan oleh lembaga industri dalam proses produksi.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, bertanggungjawab untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (*stakeholders*), selain itu juga harus memperhatikan lingkungan (*environment*) dan masyarakat (*people*) tempat kegiatan bisnis tersebut dilakukan. Kerusakan yang meluas yang disebabkan oleh perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan menuntut pemerintah untuk lebih memperkuat regulasi terkait perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Undang-Undang pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 secara khusus mencerminkan perhatian pemerintah terhadap masalah tersebut. Peraturan ini membuat misi perusahaan menjadi lebih spesifik, terutama untuk perusahaan yang tidak jauh dari perusahaan memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan (Ulan Noviani dan Alit Suardana, 2019).

Salah satu peran industri dalam mengurangi permasalahan lingkungan, khususnya dalam hal limbah adalah penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan, hal ini juga dapat membantu proses pengambilan keputusan mengenai masalah lingkungan khususnya pada perusahaan tersebut Pelu (2022). Jadi, dengan adanya pelaporan akuntansi lingkungan dapat memperoleh informasi kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Dengan penerapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan diharapkan dapat memperoleh hasil yang bagus, hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan yang baik dimata *stakeholder* dan konsumen sehingga dapat membantu perusahaan dalam menstabilkan keberlanjutan bisnis yang memperoleh laba atau keuntungan perusahaan dengan adanya peningkatan penjualan, hal ini dapat menyebabkan kesejahteraan perusahaan dimasa depan. Keberlanjutan bisnis yang baik bagi suatu perusahaan menunjukkan jika telah mengatur sumber daya secara tepat. Mekanisme akuntansi lingkungan dalam kasus ini dilihat dari biaya-biaya dalam kegiatan tanggung jawab perusahaan dan pengungkapan lingkungan dapat memungkinkan untuk menilai perlindungan lingkungan dan kinerja lingkungan untuk efektifitas profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Akuntansi Lingkungan

Menurut (Lako, 2018) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi. Manfaat yang diterima dapat memberikan dampak untuk kemajuan dan perkembangan bisnis. Untuk itu, pelaksanaan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan usaha dengan mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan bagi perusahaan ataupun organisasi. Upaya yang dilakukan perusahaan ataupun organisasi tentunya berhubungan dengan akuntansi lingkungan, yang tidak terlepas dalam bagian kegiatan bisnis perusahaan, dari berbagai upaya dapat dilakukan perusahaan, sebagai contoh melalui pemberian sejumlah anggaran untuk lingkungan pada laporan keuangan dan laporan realisasi pertanggung jawaban.

Akuntansi lingkungan dapat menunjang akuntansi pendapatan, akuntansi keuangan maupun bisnis internal akuntansi manajerial, fokus utamanya didasarkan pada penerapan akuntansi lingkungan sebagai suatu alat komunikasi manajerial untuk pengambilan keputusan bisnis internal. United states environmental protection agency menjelaskan bahwa istilah akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua dimensi utama. Pertama, akuntansi lingkungan merupakan pengeluaran yang berdampak langsung secara keseluruhan pada perusahaan (dalam hal ini disebut dengan istilah “biaya pribadi”), selanjutnya, akuntansi lingkungan juga meliputi biaya pribadi, masyarakat maupun seluruh lingkungan perusahaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan operasional maupun non operasional yang mempengaruhi kualitas lingkungan sekitaran perusahaan. Biaya ini meliputi biaya-biaya perbaikan/pembersihan tempat-tempat yang terkena dampak dari kegiatan operasional perusahaan, biaya pelestarian lingkungan hidup dan biaya lainnya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan demi kelestarian lingkungan perusahaan. Dengan adanya biaya-biaya lingkungan, manajemen keuangan perusahaan menggunakan sistem akuntansi manajemen lingkungan untuk membantu bagaimana penghematan uang dan memperbaiki kinerja lingkungan dan kinerja keuangan secara bersamaan.

Menurut *United States Environmental Protection Agency (USEPA)* “Akuntansi merupakan sebuah seni untuk membukukan, mengkategorikan, dan memperhitungkan nilai dari jumlah transaksi yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya oleh perusahaan sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan secara terstruktur dan teratur”.

Lingkungan hidup berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 1 angka 1 adalah : “Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya”.

B. Keberlanjutan Bisnis

Perusahaan tentu menginginkan usaha yang dijalankan berkembang dan berkelanjutan. Keberadaan usaha akan bermanfaat jika lingkungan usaha mampu menerima keberadaan usaha. Keberlanjutan sendiri diartikan bisnis yang dijalankan akan terus beroperasi atau berkembang untuk jangka panjang. Beberapa usaha dapat ditemui memiliki keberlanjutan bisnis sampai turun temurun. Kepemimpinan yang diturunkan oleh pemilik pertama kepada turunannya, membuat keberlanjutan bisnis akan tetap berjalan. Nilai jangka panjang tersebut dapat ditingkatkan dengan konsisten dan stabil dalam performa bisnis yang dapat mengimplementasikan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan (Trimagnus, 2019). Menurut (Widayanti, R, 2017) keberlanjutan bisnis adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan adalah sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan bisnis dan ekspansi usaha. Menurut (Narayanadp, 2018) Business Sustainability (Keberlanjutan Bisnis) adalah usaha bisnis untuk menghambat efek negatif bagi lingkungan maupun sosial agar keturunan penerus nanti memiliki sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya. Keberhasilan di pasar global yang memiliki kualitas baik akan membuat Business Sustainability aman bagi lingkungan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan bisnis adalah suatu usaha yang tetap berlangsung dari waktu ke waktu secara turun menurun dalam jangka panjang dengan kepemimpinan yang sama, sehingga dapat mempertahankan hasil produk yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan penelitian kualitatif juga disebut penelitian interpretif atau lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi, yang diadaptasi kedalam setting Pendidikan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan dan persepsi partisipan dibawah studi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Peneliti ini menggunakan metode studi kasus. Menurut (Kriyantono, 2020) metode studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan riset, menguraikan, serta menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengunjungi secara langsung objek penelitian, yaitu PT Gonusa Prima Distribusi yang berlokasi di pergudangan Parangloe Indah, Blok Hall 5 No. 6, Kelurahan Parangloe, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun informan dalam penelitian ini adalah 8 informan yang memberikan informasi terkait penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Huberman.

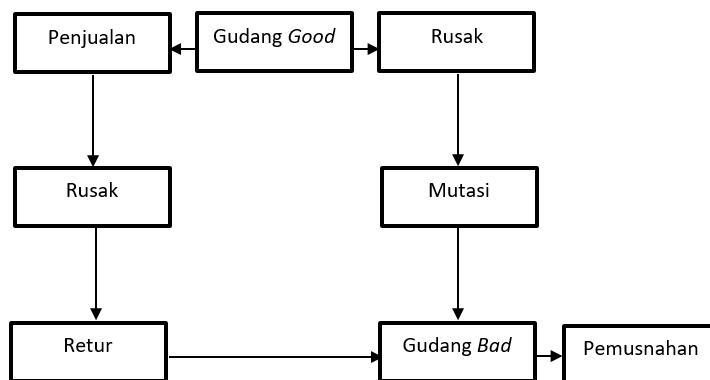
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Mengetahui urgensi akuntansi lingkungan sebagai strategi keberlanjutan bisnis di PT. Gonusa Prima Distribusi dilakukan dengan menguraikan proses pemisahan dan sortir barang yang kadaluarsa (expired) atau rusak dari barang yang masih layak di gudang, hingga proses pemusnahan yang dilakukan melalui pembakaran.

Penelitian yang dilakukan Abdullah dan Amirudin (2020) yang menyatakan “Akuntansi lingkungan terpengaruh dan mempengaruhi orang-orang disekitar perusahaannya”. Dengan demikian semakin baik perlakuan akuntansi lingkungan diharapkan dapat menjaga kenyamanan masyarakat sekitar. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pelu (2022) “semakin baik penerapan akuntansi lingkungan maka kinerja lingkungan akan meningkat”.

Telah diterbitkan beberapa kebijakan untuk menanggulangi masalah ini salah satunya kebijakan akuntansi lingkungan yang berpatokan pada undang-undang pasal 74 nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudoyo (2016) “Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana biaya yang diperlukan untuk itu dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan serta pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran dengan pelaksanaannya mengatur bahwa pembiayaan dialokasikan sebesar minimal 3% dari keuntungan bersih perusahaan setiap tahunnya”. PT. Gonusa prima distribusi sendiri mengalokasikan dana sebesar Rp 200.000 per minggu untuk memusnahkan barang rusak tersebut, nominal biaya ini tak lepas dari kesepakatan antara perusahaan dengan pihak vendor yang bertugas memusnahkan dan membuang produk rusak ini. Berikut adalah gambar yang menunjukkan rangkaian pengalokasian produk:



Sumber: PT. Gonusa Prima Distribusi

Gambar 1. Alokasi Produk

1. Retur Penjualan

Menurut Duwi (2009) "Retur penjualan adalah pengembalian barang yang telah dibeli pelanggan, karena barangnya rusak atau hal lain". Ada beberapa alasan mengapa toko meretur barangnya. Untuk prima top boga yang produknya roti, kebanyak karna produk kadaluarsa, ini terjadi karna usia produk ini hanya berjarak 6 bulan dari produksi. Sementara global dairi alami yang produknya susu UHT dan Fresh milk alasan returnnya karna produk yang bocor sementara Savoria Kreasi rasa dan sumber kopi prima alasan returnnya cukup beragam seperti kadaluarsa, kemasan sobek, isi yang kerasa dan digigit tikus atau serangga.

Menurut Duwi (2009) "Bagi perusahaan, transaksi retur bisa mengakibatkan berkurangnya pendapatan penjualan dan kas atau piutang dagang perusahaan". Transaksi retur yang dilakukan akan berdampak pada omset perusahaan yang dimana setiap transaksi retur sales akan terhitung mines, ini terjadi dikarenakan barang yang diretur mayoritas barang tidak layak konsumsi sehingga produk hasil retur tidak bisa di jual kembali tetapi dimusnahkan. Adapun tabel nilai penjualan dengan nilai retur sebagai berikut:

Tabel 1
Rincian Nilai Penjualan Dengan Nilai Retur

Principal	Nilai Penjualan	Nilai Retur
Global Dairi Alami	Rp2.884.387.195	Rp291.652.384
Prima Top Boga	Rp3.859.212.082	Rp154.916.804
Savoria Kreasi Rasa	Rp4.503.736.406	Rp383.481.926
Sumber Kopi Prime	Rp4.700.136.540	Rp211.701.326
Total	Rp15.947.472.223	Rp1.041.752.440

Sumber: PT. Gonusa Prima Distribusi

Pada tabel di atas nilai retur penjualan PT. Gonusa Prima Distribusi 2023 adalah senilai Rp 1.041.752.440 dengan nilai penjualan senilai Rp 15.947.472.223. dengan rincian, principal Global Dairi Alami dengan produk susu nilai penjualannya sebesar Rp 2.884.387.195 sementara nilai returnnya sebesar Rp 291.654.384 dengan alasan retur bocor, menggumpal dan expired, Prima Top Boga dengan produk roti, nilai penjualannya sebesar Rp 3.859.212.082 sementara nilai returnnya sebesar Rp 154.916.926 dengan alasan retur expier, kempes dan berjamur, Savoria kreasi rasa dengan berbagai macam produk kemasan seperti permen, teh, puding, minuman isotonic dan snack, nilai penjualannya sebesar Rp 4.503.736.406, sementara nilai returnnya sebesar Rp 383.481.926 dengan alasan retur expier, dan kemasan robek. Sumber kopi prima dengan berbagai kopi kemasan, nilai penjualannya sebesar Rp 4.700.136.540, sementara nilai returnnya sebesar Rp 211.701.326 dengan alasan retur expier, isi yang mengeras dan kemasan robek.

2. Convert Good to bad (Mutasi stok)

Convert Good to Bad adalah proses pemindahan status dan tempat produk baik itu fisik maupun system dari produk bagus ke produk barang rusak atau tidak layak konsumsi. Proses *convert good to bad* dilakukan jika pihak gudang menemukan produk yang kadaluarsa atau rusak yang kemudian kepala gudang mengajukan persetujuan mutasi stok ke manager area melalui email. Setelah manager area menyetujui selanjutnya admin BAO memproses *convert good to bad* di sistem.

Sama halnya dengan retur, mutasi dilakukan karena adanya barang yang tidak layak konsumsi, seperti kadaluarsa, sobek, bocor, kempes, dan berjamur. Selain tidak layak konsumsi, dikhawatirkan juga barang yang bagus akan terkontaminasi dan dapat menggagu kenyamanan orang-orang sekitar. Penelitian yang dilakukan Abdullah dan Amiruddin (2020) mengemukakan bahwa "Akuntansi lingkungan terpengaruh dan mempengaruhi orang-orang disekitar perusahaannya" dengan demikian dengan penerapan akuntansi lingkungan di PT Gonusa prima distribusi diharapkan berdampak baik terhadap setiap stekholder-stekholder yang bersangkutan.

Untuk biaya kerugian stok yang dimutasi karena rusak di gudang dan tidak sempat dijual akan ditanggung PT. Gonusa Prima Distribusi. Adapun rincian nilai barang yang di *convert good to bad* tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Rincian Nilai *Convert Good to Bad*

Principal	Nilai Mutasi
Savoria Kreasi Rasa	Rp227.362.793
Sumber Kopi Prima	Rp147.764.949
Global Dairi Alami	Rp192.230.107
Prima Top Boga	Rp228.515.800
Total	Rp795.873.649

Sumber: PT. Gonusa Prima Distribusi

Selama tahun 2023 total produk bagus yang di mutasi menjadi produk rusak sebesar Rp 795.873.649 dengan rincian Savoria Kreasi Rasa dengan produk permen, teh, pudding, dan snack dengan nilai mutasi senilai Rp 227.362.793 dengan alasan expier, Sumber kopi Prima dengan produk kopi nilai mutasinya sebesar Rp 147.764.949 dengan alasan expier, isi mengeras dan kemasan sobek. Gobal dairi alami dengan produk susu nilai mutasinya sebesar Rp 192.230.107 dengan alasan *expier*, menggumpal dan bocor. Prima top boga Rp 228.515.800 dengan alasan expier, berjamur, dan kempes.

3. Pemusnahan

Setelah dilakukan proses retur penjualan dan mutasi selanjutnya proses pemusnahan produk, hal ini dilakukan guna menjaga kualitas produk, kenyamanan sheholder-stekholder sekitar dan menjaga lingkungan sekitar tetap terjaga. Di era saat ini akuntansi kini lebih mengedepankan menjadi akuntansi hijau (*Green accounting*), sesuai pernyataan Lako (2019) yang mengatakan “Pemangku kepentingan menuntut agar kerangka konseptual dan standar akuntansi dan praktik akuntansi segera diubah menjadi akuntansi yang lebih hijau (*green accounting*) atau berkelanjutan (*sustainability accounting*) yang lebih ramah lingkungan”.

Pemusnahan ini bagian dari akuntansi lingkungan untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis, Menurut Rounaghi (2019) menyatakan “Keberlanjutan terdiri dari tiga pilar yaitu bagian dari lingkungan, masyarakat dan ekonomi”. Dengan adanya tiga pilar keberlanjutan yang salah satunya ekonomi dimana akuntansi adalah bagian dari ekonomi membuat sektor akuntansi memiliki andil untuk menjadi pondasi keberlanjutan bisnis yang baik bagi perusahaan.

Untuk proses pemusnahan dilakukan dengan cara dibakar dan untuk limbah susu yang sebelumnya dipisahkan kegentong diangkut di tempat yang sama lalu isi gentongnya dibuang di sekitar tempat pembakaran. Sementara biaya pemusnahan sebesar Rp 200.000 ditanggung perusahaan dengan menggunakan biaya lingkungan, menurut Gunawan (2012) menyatakan, “biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan”. Menurut Ikhsan (2009), “Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuannya perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal serta berhubungan dengan semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan”. Dengan demikian biaya yang timbul untuk mencegah dan mengatasi terjadinya kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang biasa disebut dengan biaya pengolahan limbah juga dapat dikategorikan sebagai biaya pengolahan lingkungan.

Beban kerugian atas produk yang dimusnahkan hasil retur dan mutasi dibebankan ke PT. Gonusa prima distribusi, tetapi ada beberapa kasus dimana beban kerugiannya di tanggung principal yaitu kegagalan produksi seperti di temukannya bulir pada minuman isotonic di satu kode produksi yang sama dan beberapa produk dalam satu kode produksi mengalami kelainan di bandingkan kode produksi lainnya, karena alasan ini maka pihak principal menertipkan surat pemusnahan untuk produk ini dengan kode produksi tertentu yang di bebaskan oleh *principal*.

B. Pembahasan

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Gonusa Prima Distribusi

Hasil penelitian di atas telah dipaparkan kebijakan akuntansi lingkungan PT. Gonusa Prima Distribusi dengan beberapa laporan keuangan dari nilai retur, mutasi stok dan pemusnahan produk rusak, yang di mana semua barang yang dimusnahkan ditanggung sepenuhnya oleh PT. Gonusa Prima Distribusi. Adapun total nilai barang yang dimusnahkan di tahun 2023 adalah sebesar Rp.1.837.626.089 dengan perbandingan omset perusahaan di tahun yang sama sebesar Rp 15.947.472.223, ditambah dengan biaya sewa vendor yang bertugas memusnahkan produk rusak ini dengan biaya sebesar Rp 200.000.

Penerapan akuntansi lingkungan di PT. Gonusa Prima Distribusi selain untuk menjaga produk tetap higienis juga meminimalisir penumpukan barang di gudang yang berdampak tidak adanya ruang untuk produk bagus atau layak jual.

2. Kinerja Lingkungan Di PT. Gonusa Prima Distribusi

PT. Gonusa Prima Distribusi, sebagai perusahaan distributor makanan, sangat mengutamakan kualitas kelayakan konsumsi produknya. Hal ini dibuktikan dengan tindakan tegas perusahaan yang langsung memusnahkan produk-produk yang tidak layak konsumsi, tanpa mepedulikan kerugian biaya yang ditimbulkan. Produk yang dikembalikan (retur) meskipun masih layak namun dengan sisa masa kadaluarsa sekitar satu bulan juga diperlakukan dengan kehati-hatian. Alih-alih menjalankan program diskon atau promosi harga, perusahaan lebih memilih untuk tidak mengambil risiko dan tetap memusnah produk tersebut.

PT. Gonusa Prima Distribusi juga memprioritaskan kenyamanan para pemangku kepentingan (stakeholders) terkait beberapa produk, seperti susu bocor. Untuk menangani susu yang telah bocor dan basi, perusahaan menyediakan gentong khusus untuk air susu basi guna mencegah timbulnya bau tak sedap dan penyebaran bakteri. Selain itu, perusahaan memiliki kebijakan ketat bahwa produk rusak hanya boleh berada di gudang maksimal selama satu minggu sebelum akhirnya dimusnahkan.

Adapun kekurangan dalam kinerja lingkungan PT. Gonusa Prima Distribusi adalah sebagai berikut:

- a. Tempat penyimpanan produk rusak berada di lokasi yang sama dengan produk yang masih dalam kondisi baik, yang cukup berisiko karena bakteri dari produk rusak dikhawatirkan dapat mengontaminasi produk yang masih layak.
- b. Perusahaan belum memiliki lahan khusus untuk pemusnahan produk, sehingga selama ini pemusnahan masih dilakukan di luar wilayah perusahaan dengan pengawasan yang kurang memadai, yang berpotensi disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

3. Keberlanjutan bisnis di PT. Gonusa Prima Distribusi

Dengan perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, PT. Gonusa Prima Distribusi dapat menjadi pilihan menarik bagi para investor maupun konsumen untuk berinvestasi. Pemanfaatan profitabilitas perusahaan dalam penerapan akuntansi lingkungan menghasilkan kinerja lingkungan yang baik bagi PT. Gonusa Prima Distribusi, sehingga kualitas produk tetap terjaga dengan baik dan mampu memuaskan pelanggan. Hal ini mendukung strategi keberlanjutan bisnis perusahaan menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di PT. Gonusa Prima Distribusi sudah cukup baik, karena perusahaan mengalokasikan biaya operasional kantor untuk pemusnahan dan pengelolaan produk rusak. Dengan demikian, PT. Gonusa Prima Distribusi dapat menerapkan strategi keberlanjutan bisnis yang cukup baik. Strategi keberlanjutan bisnis yang baik ini secara otomatis juga mampu meningkatkan profitabilitas PT. Gonusa Prima Distribusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Gonusa Prima Distribusi telah berusaha sebaik mungkin dalam menerapkan akuntansi lingkungan sebagai strategi keberlanjutan bisnis untuk mencapai kinerja lingkungan yang baik. Dengan menerapkan kebijakan penyimpanan produk rusak di gudang maksimal hanya tujuh hari sebelum dimusnahkan, serta pengelolaan limbah susu yang disimpan dalam gentong di luar gudang untuk menghindari pencemaran dan menjaga kebersihan produk, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen untuk terus mengonsumsi produk dari PT. Gonusa Prima Distribusi.
2. Perlakuan akuntansi lingkungan dimulai dari pengelolaan fisik di lapangan hingga aspek administratifnya, dengan tujuan utama menghindari kontaminasi produk yang baik, menjaga kenyamanan pemangku kepentingan, dan melindungi ekosistem lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2020>
- Appiah, Michael, Richard Amoasi, And Doreen Idan Frowne. 2019. Human Development And Its Effects On Economic Growth And Development. *International Research Journal Of Business Studies*, 12(2).
- Gunawan, E. (2012). Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1. (2): 47-50.
- Hudoyo, A. R. (2016). Pelaksanaan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Terkait Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Di PT. Perkebunan Nusantara X Pg. Gempolkrep Mojokerto). *Brawijaya Law Student Journal*. Retrieved from <http://hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/view/1992>
- Ikhsan, A. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Narayanadp. (2018). "Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti terdahulu ini juga dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti. Di bawah ini dapat dilihat tabel dari hasil penelitian sebagai berikut."
- Rounaghi, M.M. (2019), "Economic Analysis Of Using Green Accounting And Environmental Accounting To Identify Environmental Costs And Sustainability Indicators", *International Journal Of Ethics And Systems*, Vol. 35 No. 4, Pp. 504-512. <https://doi.org/10.1108/Ijoes-03-2019-0056>
- Trimagnus. (2019, April 2). Trimagnus.com. Retrieved from Sustainability Bisnis itu Penting, Mengapa?: <https://trimagnus.com/sustainability-bisnis-itu-penting-mengapa/>
- Ulan Noviani, N. K. D. N., & Alit Suardana, K. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Political Cost Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Dalam Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1904.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Pasal 1 Angka 1
- Widayanti, R 2017. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI (1), hlm. 87-93.